

PROSES PELAKSANAAN EVENT MEETING DI BANQUET SECTION HOTEL PREMIERE PEKANBARU

By: Andriani
Counselor: Musadad, S.S.M.Sc
Email: andrianirani360@gmail.com
Department of Administration Science Tourism Studies Program
faculty of Social Science and Political Science
Riau University

ABSTRACT

This study aims to determine (1) how the process of meeting event implementation in premiere hotel Pekanbaru, (2) how to overcome obstacles in the implementation of the event meeting in banquet section hotel premiere pekanbaru. The design of this study is qualitative descriptive. The subjects of this study are key informants and additional informants. Key informants are, sales banquet marketing hotel premiere pekanbaru and additional informant that is one employee per department hotel premiere pekanbaru. Data collection techniques used were observation, documentation, in-depth interviews and document studies

From the results of research that has been related to the author of the implementation of the event meeting in banquet section premiere hotel Pekanbaru, then taken the conclusion of the implementation of his event is good although there are still obstacles encountered. obstacles faced such as changes in the agreement of the event, the old payment, the lack of his communication, the lack of hygiene from the event organizer and his lack of order.

Keywords: Event, meeting, banquet

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari tahun ketahun dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke indonesia serta besar devisa yang diterima. Para wisatawan yang berkunjung sangat membutuhkan berbagai kemudahan seperti sarana pengangkutan, tempat makan dan minum, jasa pelayanan, serta tempat menginap bila perjalanan memakan waktu lebih dari 24 jam. Maka bermunculan berbagai jenis angkutan, rumah makan, biro perjalanan, penginapan dan sarana lainnya. Diantara berbagai jenis penginapan ada yang disebut dengan Hotel.

Menurut Romekso (2001 : 17) bahwa hotel adalah bentuk bangunan yang menyediakan kamar – kamar untuk menginap, makanan dan minuman serta fasilitas lain yang diperlukan dan dikelola secara profesional untuk mendapat keuntungan (profit) bagi usaha itu sendiri. Dapat juga diartikan Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiiknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman serta fasilitas kamar untuk tidur kepada orang orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Dipekanbaru hanya hotel bintang 4 dan 5 yang memiliki fasilitas yang lengkap. Dalam segi kenyamanan dan pelayanan hotel bintang 4 dan 5 sangat memperhatikan kenyamanan tamunya. Sekarang ini, hotel berbintang 4 sangat banyak yang

telah dibangun maupun yang akan di bangun di pekanbaru. Semakin banyak nya hotel yang dibangun maka persaingan semakin ketat maka hendak nya setiap hotel mempertahankan dan meningkatkan mutu hotel di hadapan konsumen.

The Premiere by Zuri Hotel management, Menetapkan standar baru untuk industri perhotelan di pekanbaru. Mulai dijalankan pada tanggal 07 Desember 2009 oleh Bpk Ir, Nicodemus kasan kurniawan. Hotel premiere ini terletak di jantung kota yaitu Jl. Jendral sudirman No. 389, 28116 Pekanbaru, Riau, Indonesia. Premiere hotel merupakan klasifikasi hotel bintang 4 yang bergerak di bidang akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan bagi wisatawan mancanegara maupun lokal. Bertahannya Hotel Premiere Pekanbaru tidak lepas dari sumber daya manusia yang kompeten dan dedikasi tinggi yang mampu melakukan tujuan perusahaan nya.

Dalam suatu sistem kegiatan bisnis, pemasaran sangatlah dibutuhkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. *Banquet* merupakan *outlet food and beverage* department yang menangani segala macam kegiatan jamuan makanan yang diselenggarakan di hotel maupun di pihak luar,dalam jamuan makanan ini kita mengenal *event* (acara) yang diadakan oleh hotel yang berada pada section banquet.

Mendefenisikan suatu proses bukanlah perkara mudah. cakupannya yang terlalu luas membuat pengertian mengenai proses ikut beragam , secara

umum proses diartikan sebagai sebuah urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau rekayasa . dalam sebuah proses kemungkinan menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lainnya yang nantinya bisa mneghasilakn suatu hasil tertentu dan begitu juga dengan pelaksanaan *event meeting*, dalam proses *event meeting* (sebelum pelaksanaan) tahap ini sangat penting agar acara yg disepakati bisa berlangsung dari awal sampai akhir, maka dari uraian diatas penulis mengambil judul penelitian tentang **Proses Pelaksanaan Event Meeting di Banquet Section Hotel Premiere Pekanbaru .**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *Meeting* di *Banquet* Hotel Premiere Pekanbaru.
2. Untuk Megetahui bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *meeting* di *banquet* Hotel Premiere Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap. secara sederhana pelaksanaan biasa diartikan penerapan, jadi mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi (Majone dan Wildavsky, 2010).

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan

dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan, mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan (Nurdin Usman,2002).

Konsep Meeting

Menurut Kesrul (2004:8) *Meeting* adalah suatu pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh kelompok orang yang tergabung dalam asosiasi, perkumpulan atau perserikatan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme, peningkatan SDM, menggalang kerja sama anggota dan pengurus, menyebarluaskan informasi terbaru, publikasi, dan hubungan kemasyarakatan.

Menurut Yoeti (2000 : 3) mengatakan suatu rangkaian kegiatan para pengusaha atau profesional berkumpul pada suatu tempat yang terkondisikan oleh suatu permasalahan, pembahasan dan kepentingan yang sama.

Contoh – contoh kegiatan :

- a. seminar
- b. rapat pimpinan
- c. pelatihan
- d. paket tour
- e. gala dinner
- f. voucher akomodasi
- g. onferensi antar negara
- h. rapat perjanjian
- i. pameran kerajinan Bali
- j. pameran lukisan
- k. promosi produk kosmetik

Banquet

Menurut pendapat Marsum WA (1981) banquet adalah pelayanan khusus suatu jamuan atau suatu cara dimana

pelayanan tersebut berbeda atau terpisah dengan pelayanan yang ada di restoran dll.

Menurut Putra (1998), Banquet merupakan outlet *Food and Beverage* Departement yang bertugas untuk menangani segala macam kegiatan pesta atau jamuan yang diselenggarakan oleh suatu panitia atau pihak lain yang membuat pesanan ke hotel.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan Banquet adalah bentuk penyajian paling mewah dari sebuah function. Selain penggunaan ruangan dan personil hotel, dalam pelaksanaanya perlu diingat pula penggunaan inventaris hotel. Jadi peranan banquet sangatlah penting dalam hotel, karena banquet merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan fungsi dalam memberikan pelayanan terhadap tamu terutama yang menggunakan ruang banquet.

Menurut Arief, Abdul Rahman(2005) mengemukakan Hubungan Kerja Banquet section dengan departemen lain sebagai berikut :

1. *Kitchen departemen*

Hubungan Banquet Section dengan kitchen adalah mengenai menu makanan dan minuman yang akan disajikan pada saat function.

2. *Service Department*

Departmen ini bertanggung jawab terhadap pelayanan ke tamu dari awal acara sampai akhir acara selesai.

3. *Housekeeping department*

Departemen ini bertanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan dan kerapihan ruangan yang ada di Banquet area tanpa melupakan tugas – tugas pokok, serta melakukan cleaner terhadap karpet yang digunakan.

1. *Engineering departement*

Departemen ini bertugas dalam hal pengadaan penerangan atau tata cahaya, air conditioner, tutup pasang partisi dan lain- lain menyangkut keperluan teknis lainnya.

2. *Front Office Departement*

Hubungan Banquet section dengan Front Office adalah membantu memberikan informasi dan menyediakan kamar – kamar untuk panitia maupun peserta yang mengadakan acara di banquet, khususnya acara – acara besar seperti pernikahan, seminar, gala dinner, dan lain-lain.

3. *Sales and marketing departemen*

Membantu dalam hal penjualan produk-produk Banquet dan juga membantu mempromosikan produk-produk tersebut guna meningkatkan pendapatan hotel.

4. *Security departemen*

Membantu mengenai keamanan barang – barang penyelenggara acara.

Konsep Hotel

Kata hotel berasal dari bahasa perancis, yaitu *hostel* yang berarti rumah penginapan bagi orang-orang yang mengadakan perjalanan atau penginapan, sedangkan pengertian hotel yang dimuat oleh Grolier electroni inc (1995) menyebutkan bahwa hotel adalah “usaha komersial

yang menyediakan tempat menginap, makan dan pelayanan-pelayanan lain.

Pada prinsipnya hotel adalah salah satu bentuk perdagangan jasa, sebagai industri jasa setiap pengusaha hotel akan memberikan pelayanan maksimal bagi para tamunya. Dengan kata lain kegiatan usaha ini bagaimana para pelaku usaha menawarkan jasa yang terbaik kepada para tamunya. Dan hotel juga berfungsi sebagai suatu sarana untuk memenuhi suatu kebutuhan tamu sebagai tempat tinggal selama jauh dari tempat asalnya maka kebutuhan tamu sama halnya dengan kebutuhan dasar manusia lainnya yaitu berupa kebutuhan fisik, seperti : sandang dan pangan serta kebutuhan psikis, seperti : harga diri, ketenangan, ketentraman, dan penghargaan atas prestasi dirinya diharapkan dapat dipenuhi. (baker, 1999).

Klasifikasi hotel dari kelas yang terendah sampai yang tertinggi (susanto 2001) yaitu sebagai berikut :

a. Hotel berbintang satu (*)

Minimal berjumlah kamar 15, kamar mandi ada didalam, dengan luas standar 20 m. salah satu rekreasi yang tersedia adalah : kolam renang, fitness centre, sauna atau lapangan tenis.

b. Hotel berbintang dua (**)

Jumlah kamar minimal berjumlah 20, termasuk satu kamar suite, kamar mandi didalam, dengan luas kamar standar 24 m, dan kamar suite 44 m, menyediakan salah satu fasilitas sebuah lapangan tenis, sarana olahraga dalam ruangan, fitness centre, sauna dan bowling,

c. Hotel berbintang tiga (***)

Jumlah kamar minimal 30, termasuk satu kamar suite, kamar mandi didalam, dengan luas kamar standar 24 m dan kamar suite 48 m. dua fasilitas ini yang seharusnya ada tersedia : lapangan tenis, pusat sarana olahraga dalam ruangan, fitness centre, sauna dan bowling.

d. Hotel berbintang empat (****)

Jumlah kamar minimal 50, termasuk 3 kamar suite, kamar mandi didalam, dengan luas kamar standar 24 m, dan kamar suite 48 m.

fasilitas yang tersedia seyidaknya sama dan atau lebih dari bintang tiga.

e. Hotel berbintang lima (*****)

Jumlah kamar minimal 100, termasuk empat kamar suite, kamar mandi didalam, dengan luas kamar standar 26 m, dan kamar suite 52 m. hotel menyediakan minimal dua fasilitas termasuk satu buah lapangan tenis, *fitness centre*, sauna, dan *bowling*.

Berdasarkan jenis tamu yang menginap, hotel dibedakan atas (slamet 1993) sebagai berikut :

a. Hotel keluarga (*family hotel*)

Hotel yang dirancang untuk keluarga.

b. Hotel bisnis (*business hotel*)

Hotel yang dirancang untuk usahawan.

c. Hotel wisatawan (*tourist hotel*)

Hotel yang dirancang untuk para wisatawan.

d. Hotel transit (*transit hotel*)

Hotel yang dirancang untuk orang-orang yang melakukan persinggahan.

e. Hotel perawatan kesehatan (*cure hotel*)

Hotel yang dirancang untuk orang-orang yang menginginkan penyembuhan penyakitnya atau meningkatkan kesehatannya.

Kerangka Pikiran

Kerangka berpikir ini merupakan buatan kita sendiri, bukan dari buatan orang lain. Dalam hal ini, bagaimana cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus membangun kerangka berpikir sering timbul kecenderungan pertanyaan – pertanyaan yang disusun tidak merujuk kepada sumber keputusan, hal ini disebabkan karena sudah habis dipakai dalam menyusun kerangka teoritis. Dalam hal menyusun suatu kerangka berpikir, sangatlah diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori – teori yang relevan dan sangat terkait, agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka berpikir harus disusun secara logis dan sistematis (Husaini Usman dan Purnomo, 2008 : 10)

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metode kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirkn dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut

dalam bahasanya dan dalam peristilahan nya.

Pertimbangan penulis dalam menggunakan metode kualitatif adalah metode ini mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang di dapatkan melalui wawancara. setiap data yang didapati diolah dan dijabarkan secara jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami. metode ini tidak mengutamakan populasi dan sampel karena jika data yang terkumpul sudah mendalam dan menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu dicari sampling lain nya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Hotel Premiere jalan Jenderal Sudirman No.389,28116 Pekanbaru sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017.

3 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya, subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah seorang atau kelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang meberikan keterangan kepada peneliti. Menurut hendarso dalam suyanto (2005 : 171-172), informan penelitian meliputi 2 macam yaitu :

1. Informan kunci

yaitu mereka yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian bagaimana proses

pelaksanaan *event meeting*, yaitu : 1 orang *Sales Banquet Marketing* Hotel Premiere Pekanbaru.

2. Informan tambahan

Yaitu orang-orang yang berperan membantu dalam memberikan informasi tambahan tentang situasi dan kondisi penelitian, yang menjadi informasi tambahan pada penelitian ini adalah 1 orang karyawan per-department yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan event meeting di banquet section hotel premiere pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Sumber Data

Merupakan penyedia informasi yang mendukung menjadi pusat perhatian peneliti, (Meloeng, 2006) data dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan sebagainya. Ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dalam memperoleh data yang bersifat tambahan.

Jenis data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut Umar (2003:56) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap

penyedia informasi dan juga *Sales banquet marketing* Hotel Premiere Pekanbaru.

b. Data sekunder

Menurut Sugiono (2005:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, internet dan data pendukung lain seperti arsip dan dokumen tertulis lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu sumber yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi pelaksanaan penelitian dan pencatatan sesuai dengan lingkup judul yang diambil dan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk lebih memahami kondisi Bagaimana pelaksanaan *event meeting* di *banquet section*.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan informasi dengan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi-informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan informasi kunci yang mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *event meeting* di *banquet section* Hotel Premiere Pekanbaru, yaitu informan kunci dari 1 orang sales banquet marketing dan satu

orang karyawan per-department yang berhubungan langsung dalam proses pelaksanaan *event meeting* di *banquet section* Hotel Premiere Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, informasi, dan data.

Jadi dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi dan melakukan analisa terhadap masalah yang ditemukan dilapangan. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan.

Teknis analisis data pada penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman dalam Nasution S (1992: 129) yaitu interaktif model yang mengklasifikasikan analisis dalam tiga langkah, adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

1. Penyajian data (*display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memnerikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun

bentuk lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif. Terkait display data, peneliti menyajikannya dalam bentuk table.

2. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatife, kabur, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Operasional Variabel

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep – konsep yang berupa konstrek dengan kat – kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat dipuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (arikunto,2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Perusahaan Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 2010 seorang pengusaha bernama Nicodemus Kasan Kurniawan mendirikan sebuah hotel berbintang empat di tengah kota pekanbaru. Hotel ini diberi nama The Premiere yang memiliki 168 kamar. Lahir di ketamputih, sebuah desa di Bengkalis, Riau tahun 1959, Nicodemus kasan Kurniawan,

lulusan terbaik Teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung tahun 1984 ini pernah menjabat sekretaris REI Riau tahun 1992 dan wakil ketua REI Riau tahun 1995. Berawal dari berdirinya Hotel Grand Zuri Pekanbaru (bintang tiga) tahun 2003 dan setelah melihat occupancy hotel relatif tinggi, Nico memutuskan untuk mengembangkan bisnis perhotelannya.

Tahun 2004, Nico membangun Hotel Pelangi yang berganti nama menjadi Zuri Express Pekanbaru (bintang dua), hotel grand zuri Duri (bintang tiga) tahun 2004, hotel grand zuri dumai (bintang tiga) tahun 2006, kemudian hotel Premiere Pekanbaru (bintang Empat), hotel grand zuri Palembang (bintang tiga), dan hotel grand zuri Jababeka di Cikarang (bintang tiga) tahun 2010. Dalam pengelolaannya semua hotel tergabung dalam naungan grand zuri group hotel Management tahun 2011, grand zuri hotel group mangement telah mengoperasikan 2 hotel yaitu, Hotel grand zuri di BSD city, Serpong, Tangerang (Bintang Empat) dan hotel zuri express Palembang (bintang dua).

Selain itu pada tahun 2012, Grand Zuri Hotel management juga mengoperasikan 2 hotel lagi, yaitu hotel Zuri express di Padang (bintang dua) dan hotel grand zuri Malioboro di Yogyakarta (bintang tiga). Hotel The Premiere Pekanbaru diresmikan pada tanggal 18 Desember 2011 oleh Walikota Pekanbaru Bapak Herman Abdullah. Hotel ini berhak menyandang predikat bintang empat setelah PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) melakukan penilaian yang mencakup fasilitas hotel, jumlah kamar, kualitas pelayanan, lokasi hotel, management hotel serta sumber daya manusia

General manager, Department hotel dan karyawan/karyawati hotel.

Lokasi Perusahaan

THE PREMIERE HOTEL
 Jl. Jendral Sudirman No. 389,28121
 No. 389,28116 Pekanbaru
 Telp.0761 789 1818
 Fax. 0761 789 1919
 Email: www.zhmhotels.com
 Website: www.grandzuri.com

Harga Kamar dan Fasilitas Hotel Premiere Pekanbaru

No	Jenis Kamar	Harga Kamar (Rp)
1	Superior	Rp. 521.700
2	Deluxe	Rp. 990. 000
3	Executive	Rp. 1.105.900
4	Business Suite	Rp. 5.000.000

Sumber : *Human Resourcess Manager Hotel Premiere Pekanbaru 2017*

Masing – masing kamar dilengkapi dengan fasilitas berupa :

1. Individual air Conditioning and lighting control
2. Multi channel satellite tv
3. IDD Telephone
4. Extensive mini bar
5. Hairdryer
6. Coffee and Tea Making Facilities
7. In-room safety deposit box
8. Electronic key card system
9. 24-Hour in room dining
10. Smoking / No smoking room
11. Bathroom scale
12. High speed Internet connection

Event – Event Hotel Premiere Pekanbaru

- a. Meeting
- b. Dinner
- c. Birthday

- d. Wedding
- e. Bridal shower

Visi dan Misi Hotel Premiere Pekanbaru

Adapun visi dan misi Hotel Premiere Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Visi Hotel Premiere Pekanbaru :

Menjadikan Hotel lokal yang berkembang di pekanbaru

Misi Hotel Premiere Pekanbaru :

1. Menjadikan jaringan hotel ke III terbesar Nasional
2. Memperluas perkembangan dalam satu dekade
3. Menguntungkan bagi stakeholder

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan Proses pelaksanaan event meeting di banquet section hotel premiere pekanbaru, maka diambil kesimpulan pelaksanaan event nya sudah baik meskipun masih ada kendala yang dihadapi. Pelaksanaan acara dimulai dari sebelum pelaksanaan acara dilakukan penawaran dan permintaan paket meeting, mengadakan pendekatan antara penyelenggara acara dan pihak hotel, mencapai kesepakatan acara dilaksanakan dan memelihara kesepakatan antara kedua belah pihak. Lalu dilanjutkan dengan saat pelaksanaan acara dilakukan persiapan sebelum acara dilaksanakan, pada saat acara berlangsung dan dibersihkan dan dirapikan kembali seperti semula. Terakhir saat selesai pelaksanaan acara dilakukan proses pembayaran, lalu kesan dan pesan dari penyelenggara acara untuk pihak hotel dan ucapan terimakasih dari pihak mangement hotel kepada

penyelenggara acara yang sudah melakukan acara di hotel.

kendala yang dihadapi seperti perubahan kesepakatan penyelenggaraan acara, pembayaran lama, kurang nya komunikasi, kurang kebersihan dari penyelenggara acara dan kurang nya ketertiban,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan proses pelaksanaan event meeting di banquet section hotel Premiere Pekanbaru, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk pihak sales banquet marketing untuk selalu menjaga komunikasi dengan tamu agar ketika ada acara tamu puas dengan pelayanan hotel.
2. Diharapkan untuk semua department yang terkait dalam pelaksanaan acara agar selalu standby memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan acara.
3. Untuk pihak management sebaiknya memebrikan pelatihan kepada staff mengenai Standar Operasioa Prosedur (SOP) dan dapat menerapkannya dengan baik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu staff dalam memberikan pelayanan kepada tamu.
4. Diharapkan kepada *food and beverage manager* untuk terus mengontrol dan mengawasi setiap kinerja karyawan dalam pelaksanaan event agar terlihat kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

5. Diharapkan kepada staff untuk dapat menrapkan standar operasional prosedur pelayanan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hotel.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, Yogyakarta, W.A, Marsum. 2005. *Restoran Dan Segala Permasalahannya*, Penerbit Andi: Yogyakarta.

Arief, Abdul Rahman. 2005. *Pengantar Ilmu Perhotelan Dan Restoran*, Graha Ilmu: Jakarta.

Fajar, Laksana. 2008. *Manajemen Pemasaran*, Graha Ilmu: Yogyakarta

Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan sumber daya manusia*. Edisi Kedua, BPFE: Yogyakarta

Marsum, W. A. 2011. *Restoran dan Segala Permasalahannya*, Andi Offet: Yogyakarta

Moleong, Lexy J. 1993. *Penelitian Kualitatif*, Remadja Rosda: Bandung.

Nurdin, Usaman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Getz 2008 : 403, *event tourism: definition, evolution, and research*

Soewarno, Handayaniingrat, *pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*

Noor,Any.2007. *Globalisasi Industri MICE*, Alfabeta: Bandung

Pendit S, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*, PT Pradiya Paramita: Jakarta.

Sangadji, Etta Manang. 2010. *Meteodelogi Penelitian Pendekatan Praktis*, Andi Offet: Jogjakarta.

Soekresno.2001. *Manajemen Food and Beverage Service Hotel*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Sofjan. 1999. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sugiarto Endar Ir. 1996. *Pengantar Akomodasi dan Restaurant*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Metode penelitian komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya

W.A,Marsum, SE. 2000. *Banquet Table Manner dan Napkin Folding*, Gramedia Pustaka Utama.

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/mice-meeting-incentive-converence.html>